



## ***Roa And Roe Analysis Of HIMBARA Bank Performance In Cooperation With ATM Merah Putih***

**Muhammad Ferdy Firmansyah**

Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tidar

**Axel Giovanni**

Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tidar

**Abstract.** *The writing of this article is to determine the effect of the Red and White ATM on the financial performance of HIMBARA Bank. By using research data from 2016 to 2020. Financial performance is measured by the profitability ratio as seen from the Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) ratio. This research is a qualitative research. The data used are financial report data obtained from the respective official websites. The research sample is 4 banks which are included in HIMBARA bank. Data analysis used Paired sample t-test analysis. The results showed that the red and white ATM affects the financial performance of HIMBARA bank.*

**Keywords:** *HIMBARA Financial Performance, ROA, ROE and ATM Merah Putih*

**Abstrak.** Penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh ATM Merah Putih terhadap kinerja Keuangan Bank HIMBARA. Dengan menggunakan data penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio Return On Aset (ROA) and Retur On Equity (ROE). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang diperoleh dari web resmi masing masing. Sampel penelitian adalah 4 bank yang termasuk bank HIMBARA. Analisis data menggunakan analisis Paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ATM merah putih mempengaruhi kinerja keuangan bank HIMBARA.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan HIMBARA, ROA, ROE, dan ATM Merah Putih

### **PENDAHULUAN**

Saat ini dunia telah memasuki era industri 4.0 yaitu berdasarkan teknologi baru dan mampu mengubah seluruh rantai dan manajemen di setiap cabang industri, termasuk industri keuangan umumnya dikenal sebagai teknologi keuangan dan perbankan digital. Layanan keuangan berbasis teknologi tampaknya berkembang pesat di Indonesia, ditandai dengan munculnya perusahaan

rintisan, seperti sistem pembayaran dan transfer uang layanan, simpan pinjam, asuransi, informasi keuangan penyedia layanan, pasar modal, crowdfunding, dan kekayaan pengelolaan.

Perubahan pesat menuju financial technology dan digital perbankan menunjukkan bahwa teknologi mampu memainkan peran strategis dalam memberikan layanan keuangan yang dapat diakses. Hal ini sejalan dengan perilaku konsumen yang menginginkan pelayanan tanpa secara fisik hadir ke kantor bank, kantor asuransi atau perusahaan pembiayaan. Ketersediaan layanan dan produk perbankan digital adalah sangat dihargai oleh pelanggan, baik individu maupun bisnis pelaku, khususnya di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Saat ini, layanan keuangan di perbankan digital telah berkembang dengan baik, seperti internet banking, mobile banking, AMS perbankan, ATM, e-money, phone-banking, galeri pembayaran, perbankan tanpa cabang, debit online, outlet digital, kartu kredit virtual, sistem manajemen kas, EDC, cabang seluler, akun seluler, dan aplikasi keuangan berbasis smartpone. Banyak pilihan produk perbankan digital tentunya dimaksudkan untuk memotivasi pelanggan menjadi lebih loyal dan menjadi bagian dari gaya hidup modern

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu bank juga sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telpon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2004 : 23).

Singapura, Jepang dan Inggris adalah tiga keuangan internasional negara-negara pusat yang telah mampu membuktikan dampak yang signifikan teknologi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan. Selain itu, teknologi keuangan juga mampu menghadirkan merchant yang menerima debit dan kredit murah pembayaran kartu dan membangun infrastruktur perbankan dalam upaya untuk mendorong daya beli masyarakat. Pengalaman di ketiga negara tersebut juga menunjukkan bahwa perbankan institusi sangat diuntungkan karena dapat memangkas operasional biaya dan mengumpulkan dana murah dari pelanggan, termasuk memperluas jasa dalam ruang dan waktu.

Kehadiran ekonomi digital Era ini bisa menjadi peluang baru sekaligus ancaman serius bagi perbankan industri yang beralih ke perbankan digital untuk mempertahankan yang ada pelanggan dan menarik pelanggan baru yang berasal dari milenial generasi. Penting untuk dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan mensyaratkan sektor keuangan yang kuat dan

stabil. Ini berarti bahwa bank, asuransi, pasar modal dan startup perusahaan harus dipacu agar pertumbuhan kredit tahunan.

Hal ini dimaksudkan agar kapasitas sektor keuangan dapat meningkat lima kali lipat dari posisi saat ini, seperti yang telah dicapai oleh Singapura dan Thailand. Namun demikian, industri jasa keuangan adalah salah satu yang paling rentan kejahatan dunia maya, yang pandemi dan berkembang ke media penyimpanan data berbasis sistem cloud computing. Lebih-lebih lagi, masyarakat belum banyak teredukasi tentang ancaman digital kejahatan.

Untuk mengetahui persebaran lokasi ATM dilakukan kajian secara keruangan. Analisis keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting maupun seri sifat-sifat yang penting, dengan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menguasai pola persebaran dan bagaimana pola tersebut diubah agar penyebaran tersebut menjadi lebih efisien dan wajar. Dengan kata lain dapat diutarakan bahwa dalam analisis keruangan yang harus diperhatikan adalah pertama penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan kedua penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan (Bintarto, 1982: 12).

Penyebaran Automatic Teller Machine (ATM) terus bertambah dari tahun ke tahun sehingga mengurangi efisiensi biaya operasional dari setiap bank. Adanya Mesin ATM Merah Putih yang diciptakan oleh bank BUMN merupakan salah satu upaya dalam mengurangi biaya operasional tersebut. Kegiatan ini merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan produktifitas, efektivitas dan efisiensi dengan jalan mengintegrasikan infrastruktur elektronik yang dimiliki oleh Bank.

Teknologi digital telah berkembang pesat di seluruh dunia. Namun, tidak semua negara memperhatikan kelipatannya manfaat pengembangan dari penggunaan teknologi. Realitas ini telah terjadi sejak lama, karena internet memiliki pengaruh besar berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, dan meningkatkan pelayanan publik. Revolusi teknologi digital harus dipahami sebagai peluang bisnis baru karena pemerataan akses adopsi digital merupakan langkah untuk mengurangi ketimpangan pembangunan suatu negara. E-money telah mengalami pertumbuhan yang pesat sejak saat itu diperkenalkan pada tahun 2008, dalam hal jumlah instrumen di peredaran, jumlah transaksi, nilai transaksi, dan jumlah mesin pembaca. Pemerintah bahkan mewajibkan pengguna jalan untuk melakukan pembayaran menggunakan e-money, menyiapkan elektronik pembaca uang hingga 20 jenis uang elektronik

yang berbeda, dan menyediakan lebih banyak counter untuk isi ulang uang elektronik sehingga pengguna bisa mendapatkan banyak kemudahan.

Sebagai salah satu kontributor yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, bank dianggap sebagai kualifikasi perusahaan pengetahuan karena sumber daya utama bank adalah tidak berwujud dan sebagian besar kegiatan berasimilasi dengan intelektual bekerja. Hal ini memberikan perhatian bahwa modal intelektual adalah salah satu alat untuk menentukan nilai suatu bank. Karena itu, manajemen bank perlu memperhatikan modal intelektual untuk meningkatkan nilai bank.

Modal intelektual adalah lebih mungkin untuk mendorong pencapaian bank dan mempertahankan kinerja yang lebih baik daripada sumber daya berwujud. Ini berbeda dari sumber daya nyata yang tidak sulit direplikasi, dapat diganti, kemudian dengan mudah dibeli, hanya modal intelektual sumber daya yang sepenuhnya semua sumber kompetitif keuntungan yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, maka tidak dapat diganti.

Dengan demikian, prospek untuk berkembang dalam jangka panjang nilai dan keunggulan kompetitif lebih penting dalam efisiensi IC. Hal ini terutama berlaku untuk sektor padat pengetahuan seperti sebagai bank. Dengan demikian, pemanfaatan IC yang efisien lebih penting untuk mencapai penaklukan di sektor perbankan daripada yang lain karena penyediaan layanan berkualitas tinggi oleh bank tergantung pada investasi dalam modal intelektual. Modal intelektual terkait item seperti sumber daya manusia, ekuitas merek, dan sistem pemrosesan

Pencapaian keberhasilan perbankan sering tercermin melalui kinerja keuangan yang terkandung dalam pernyataan. Kinerja keuangan merupakan salah satu penilaian dari kinerja suatu bank, indikator utama yang menjadi patokan adalah pendapatan. Laba bank menunjukkan kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dan menjadi indikator bank dalam memenuhi kewajiban bagi penyandang dana, selain itu keuntungan digunakan dalam banyak aspek oleh pengguna eksternal dan internal sebagai sinyal untuk kinerja.

Peningkatan pendapatan yang diperoleh bank menunjukkan kinerja positif dalam konvensional sektor bank komersial, karena pendapatan merupakan hal yang penting elemen dalam mengukur setiap ukuran keuangan bank rasio kinerja seperti rasio profitabilitas dihitung melalui proxy ROA dan ROE. Terutama kinerja bank oh kinerja mereka adalah indikator yang menggambarkan kondisi yang terjadi pada perbankan dalam hal perekonomian, dimana semakin

baik kinerja keuangan bank, dapat diasumsikan bahwa bank dapat mengelola dan menggunakan semua sumber dayanya sebagai seefektif dan seefisien mungkin.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang dilakukan untuk mengumpulkan data kinerja bank HIMBARA didalam ATM Merah Putih melalui analisa perbandingan ROA dan ROE. ATM Merah Putih atau ATM Link ialah penggabungan dari 4 ATM Bank BUMN/Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) yang memiliki tujuan untuk bertransaksi dengan tarif transaksi yang lebih murah, dibanding jika bertransaksi di jaringan ATM Bersama. Adapun kelebihan dari ATM Merah Putih adalah kemudahan mencari lokasi ATM, cek saldo secara gratis di mesin ATM Merah Putih manapun tanpa harus mencocokkan mesin ATM dengan bank penerbit kartu dan penarikan tunai pun tidak akan dikenakan biaya, serta nasabah juga bisa melakukan pembayaran berbagai tagihan. Untuk menyempurnakan fungsi laporan keuangan, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis rasio profitabilitas

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2012). Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Menurut Kasmir (2014:199) Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi bank semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan data bank HIMBARA terdapat 4 bank yaitu Bank Mandiri (BMRI), BRI (BBRI), BNI (BBNI), dan BTN (BBTN). Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling. Metode ini diterapkan agar sampel sesuai dengan kriteria yang diterapkan. Adapun kriteria yang diterapkan adalah data dari tahun 2016 sampai 2020 dengan analisa ROA dan ROE untuk menentukan hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang digunakan agar mengacu kepada hasil informasi yang dicari dan tersedia. Data dihasilkan berdasarkan penelitian sebelumnya yang berupa jurnal nasional dan internasional dan juga diperoleh berdasarkan laporan perkembangan

HIMBARI pada ATM Merah Putih berdasarkan sumber yang nyata adanya. Teknik analisis data menggunakan analisis yaitu Paired sample t-test. Komponen sampel yang digunakan adalah Mean, Std. Deviation, Std. Error Mean, Lower, Upper, t, df, dan sig.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### T-Test ROA

<b>Paire Differens</b>							
Mean	Std. Deviatin	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2 tailed)
31062	92139	16288	-02157	64282	1907	31	036

Dari tabel uji di atas, terlihat nilai mean menunjukkan hasil yang positif. Di mana positif berarti bahwa bahwa rata-rata nilai ROA sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih lebih kecil dibandingkan sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih. Nilai rasio ROA yang lebih kecil sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih menunjukkan bahwa adanya penurunan tingkat aset yang investasikan pada ATM Merah Putih sehingga menghasilkan kontribusi kurang baik terhadap laba. Berdasarkan pada hasil pengujian paired t-test untuk rasio ROA, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,036 atau  $< 0,05$ , maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih.

### T-Test ROE

<b>Paired Differences</b>							
Mean	Std. Deviation	Std, Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2 tailed)
97312	317866	56191	-17290	211915	1732	31	043

Dari tabel uji di atas, terlihat nilai mean menunjukkan hasil yang positif. Di mana positif berarti bahwa rata-rata nilai rasio ROE sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih lebih kecil dibandingkan sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih. Nilai rasio ROE yang lebih kecil sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih menunjukkan bahwa adanya penurunan laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan kurang baik. Berdasarkan pada hasil pengujian paired t-test untuk rasio ROE, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,043 atau  $< 0,05$ , maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

- a. Berdasarkan pada hasil pengujian paired t-test untuk rasio ROA, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,036 atau  $< 0,05$ , maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih. Walaupun adanya kerjasama pada ATM Merah Putih berpengaruh terhadap peningkatan fee based income, namun kontribusi fee based income pada laba belum mampu untuk mengimbangi total aset yang digunakan pada layanan ini. Sehingga rasio Return On Asset (ROA) yang dihasilkan setelah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih masih cukup kecil dan tidak memberikan dampak pada peningkatan kinerja keuangan.
- b. Berdasarkan pada hasil pengujian paired t-test untuk rasio ROE, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,043 atau  $< 0,05$ , maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih. Nilai rasio ROE yang lebih kecil sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih menunjukkan bahwa adanya penurunan laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan kurang baik

### **Saran**

**Bagi Pihak Manajemen HIMBARA:**

- a. Kinerja keuangan harus ditingkatkan profitnya agar meningkatkan minat dari investor agar perusahaan tetap berjalan dengan lancar.
- b. Manajemen HIMBARA bank perlu untuk menekankan biaya yang ada agar tidak terlalu memberatkan alur kas bank.

**Bagi penelitian selanjutnya:**

- a. Disarankan untuk menggunakan ROA dan ROE yang lebih jelas terkait kinerja keuangan bank HIMBARA.
- b. Peneliti selanjutnya saya sarankan agar lebih akurat dalam membandingkan kinerja HIMBARA dengan analisis paired sample test.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Allen H. Lipis dkk. 2003. Perbankan Elektronik, diterjemahkan oleh A Hasymi Ali. Jakarta: PT Renika Cipta.
- A.-L. Mention and N. Bontis, "Intellectual Capital and Performance Within The Banking Sector of Luxembourg and Belgium," *Journal of Intellectual Capital*, pp.286-309, 2013.
- Bintarto & Surastopo, 1982. *Metode Analisa Geografi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ulum, R. Rizqiyah, and A.W. Jati, "Intellectual capital performance: A comparative study between financial and non-financial industry of Indonesian biggest companies," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 6, no. 4, pp. 1436–1439, 2016.
- Jelassi, Taufik, Albrecht Endes, "Strategies for e-business: Creating Value Through Electronic and Mobile Commerce: Concepts and Cases", 2nd edition. United States of America: Prentice Hall, 2008.
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M.M. Alhadab and B. Al-Own, "Earnings management and banks performance: Evidence from Europe," *Int. J. Acad. Res. Accounting, Financ. Manag. Sci.*, vol. 7, no. 4, pp. 134–145, 2017.
- Rachma Bhakti Utami. Intellectual capital bank performance indonesian state owned and private banks. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 154: 17-21.